

URGENSI KARAKTERISTIK INOVASI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

Sukinem,¹ Muslimah,² Tutut Sholihah³

¹ Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya

^{2,3} Dosen IAIN Palangka Raya

e-mail: sukinem440@gmail.com

Abstract: Higher education still often gets criticism for applying fragmented learning from real-life problems. So there needs to be a learning approach that is able to bridge the gap between education in higher education and practice in real life. This research uses library research or library research. This research is a literature research, there are two sources of data that will be used in this study. First, primary data sources are reference books that are the main sources in research. Second, secondary data sources are supporting reference sources in this study. The data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is a content analysis technique which is translated by content analysis or content study. The results of her research inovasi in higher education are increasing in terms of discussion and research. In the context of higher education, learning innovation requires not only the disruption of conservative teaching models but also the role of the college itself, which has long played the role of producer and holder of knowledge and which has been adapted to the structural changes that occur in the learning process over time. Educational Innovation models can be grouped 1) Invention, 2) Development, 3) Diffusion. While the characteristics of educational innovation are 1) Relative advantage, 2) Compatibility, 3) Testability, 4) Observability, 5) Complexity.

Keywords: Characteristic, Innovation, Islamic Higher Education

Abstrak: Pendidikan tinggi masih sering mendapatkan kritikan karena menerapkan pembelajaran yang terfragmentasi dari masalah kehidupan nyata. Sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan di perguruan tinggi dengan praktik di kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ada dua sumber data yang akan dipakail dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yakni buku-buku referensi yang menjadi sumber utama dalam penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder adalah sumber referensi pendukung dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *content analysis* yang diterjemahkan dengan analisis isi atau kajian isi. Hasil penelitiannya inovasi di pendidikan tinggi semakin meningkat dalam hal diskusi dan penelitian. Dalam konteks pendidikan tinggi, inovasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan disrupti model pengajaran konservatif tetapi juga peran perguruan tinggi itu sendiri, yang telah lama berperan sebagai produsen dan pemegang pengetahuan dan yang telah disesuaikan dengan perubahan struktural yang terjadi dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Model-model Inovasi Pendidikan dapat dikelompokkan 1) *Invention* (Penemuan), 2) *Development* (Pengembangan), 3) *Diffusion* (Penyebaran). Sedangkan karakteristik inovasi pendidikan adalah 1) *Relative advantage*, 2) *Compatibility*, 3) *Testability*, 4) *Observability*, 5) *Complexity*.

Kata Kunci: Karakteristik, Inovasi, Pendidikan Tinggi Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagidiri sendiri, sesama, dan alam semesta, beserta segenap isi dan peradapannya (Nurdyansyah & Widodo, 2015). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015). Pada abad pengetahuan, yaitu abad 21, diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi, kreatif terampil, memahami berbagai budaya, mampu belajar sepanjang hayat. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Masyarakat, teknologi, dan ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan. Hal ini membutuhkan kemampuan yang lebih besar bagi setiap individu untuk beradaptasi dan melakukan inovasi serta meningkatkan kesiapan serta kemampuan diri untuk menghadapi sistem pendidikan baru yang juga terus mengalami perbaikan. Pendidikan tinggi yang ditempuh di suatu perguruan tinggi merupakan tahap terakhir dari pendidikan formal yang ditempuh oleh mahasiswa untuk membekali dirinya agar mampu hidup dalam masyarakat serta dapat diterima dan bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat berkembang menjadi individu yang kritis dan reflektif, serta mampu mengkonstruksi dan mentransformasi pengetahuannya untuk dapat memecahkan masalah, mampu menciptakan dan mewujudkan ide atau gagasan dalam sebuah proyek dengan mengintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Taufiq, 2018).

Tanggung jawab perguruan tinggi dalam mempersiapkan warga negara yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 diperkuat dengan peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 6 huruf (f) yang berbunyi “pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang.” Dan pasal 8 ayat (1) yang berbunyi “dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi berlaku kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan”. Perundang-undangan tersebut bertujuan untuk membangun dan memberikan inspirasi agar dalam melakukan pembelajaran di perguruan tinggi, didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif, interdisipliner, kolaboratif, kemampuan metakognitif, dan keterampilan sosio-emosional. Dengan prinsip tersebut diharapkan mahasiswa pada akhir pendidikannya telah memiliki dan mampu mengembangkan nilai dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk merespons tantangan abad ini dan mampu menghadapi kemungkinan ketidakpastian yang dihasilkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mashudi, 2021).

Di zaman ini, individu dituntut bisa berinovasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya baru. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “inovasi” adalah pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Sedangkan menurut UU No.18 tahun 2002 inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Jadi inovasi adalah usaha menuju pembaharuan yang lebih baik.

Pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi diserahkan kepada civitas akademika perguruan tinggi untuk menjamin kelangsungan praktek pendidikan dan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan praktis dan tidak melakukan pembelajaran yang terfragmentasi, yang nantinya akan merugikan proses konstruksi pengetahuan mahasiswa (Coman, T̄iru, Meseşan-Schmitz, Stanciu, & Bularca, 2020). Pendidikan tinggi masih sering mendapatkan kritikan, karena menerapkan pembelajaran yang terfragmentasi dari masalah kehidupan nyata. Sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan di perguruan tinggi dengan praktik di kehidupan nyata. Urgensi pergeseran paradigma pendidikan dari tradisional (konvensional) menuju paradigma pendidikan modern tidak terjadi dengan cepat, dan tentunya melibatkan banyak aspek. Salah satunya yaitu mentalitas dosen, adanya pelatihan berkelanjutan, dan membudayakan berpikir kritis dan reflektif. Mengingat pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, maka penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran inovatif di perguruan tinggi.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri (Haryanti & Hidayati, 2022). Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah & Widodo (2015) ada beberapa aspek yang mempengaruhi inovasi, yaitu kebaruan, temuan ulang, kekhasan, manfaat relatif, sesuai, rumit, dapat dicoba dan dapat diamati. Inovasi juga merupakan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau diketahui sebelumnya terkait dengan suatu ide, metode, ataupun produk.

Dalam proses belajar mengajar, kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran inovatif didesain oleh guru atau instruktur merupakan metode yang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik mendapat kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajardenga tujuan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbngkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Pembelajaran inovovatif ini dapat dilihat dari peserta didik kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektifitas melalui tutur lisan dan tulisan.

Inovasi pendidikan yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang pendidikan (Sa'ud, 2018). Gagasan pembaharuan muncul karena adanya masalah atau krisis baik pada paradigma ataupun praktik pendidikan dan pembelajaran, atau bahkan tekanan sosial yang tidak lagi dapat menerima kondisi yang ada. Berbagai masalah ini mendorong kita pada perubahan paradigma dan corak praktik pendidikan dan pembelajaran baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut.

Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakana bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan : hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Pengembangan inovasi dapat dilakukan dari berapa hal diantaranya adalah (a) Faktor tak terduga, (b) Kesenjangan, (c) Kebutuhan proses, (d) Perubahan persepsi, (e)

keilmuan baru (Sa'ud, 2018). Dalam pengembangan inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun suatu kerangka yang jelas biasa disebut dengan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran ini bisa menggunakan pembelajaran menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam tulisan ini, peneliti akan menjelaskan inovasi pendidikan tinggi Islam dalam perguruan tinggi Islam di Indonesia, khususnya di IAIN Palangka Raya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka (Haryanti, 2019). Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku periodikal-periodikal seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Abdurrahmat, 2016). *Library research* ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Fitri & Haryanti, 2020). Bersifat alami disini dimaksudkan peneliti adalah tidak melakukan penelitian di laboratorium.

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setiap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dalam penelitian ini di titik beratkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, “bagaimana”, atau “alasan apa” (Tanzeh, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan data yang berupa kata-kata atau uraian yang tertulis. Dengan demikian data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan sudah dapat memberikan gambaran penyajian laporan ini. Pertanyaan yang digunakan hanya “apa/apa saja”, dan “bagaimana” agar pembahasan ini mudah difahami.

Menurut Arikunto (2017) sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari kitab-kitab atau buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang terkait lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Pertama, sumber data primer yakni buku-buku referensi yang menjadi sumber utama dalam penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder adalah sumber referensi pendukung dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Sukmadinata, 2011). Data yang sudah tersedia tersebut peneliti ambil dari beberapa buku dan jurnal.

Metode yang lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (esensi) dari beberapa proposisi yang ada (Noeng, 2019). Lebih lanjut metode ini merupakan watak dari peninjauan berbagai teori dan analisis. Dalam melakukan analisis terhadap data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan teknik *content analysis* yang diterjemahkan dengan analisis isi atau kajian isi. Barelson sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Fathoni mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahmanmen menyatakan bahwa *content analysis* adalah metodologi penelitian dari sebuah dokumen (Soejono & Abdurrahman, 2019). Kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi Pendidikan Tinggi

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Oleh karena itu inovasi pendidikan sangat perlu. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Soemanto (2015) inovasi adalah macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan (Firmansyah, 2022). Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide,

gagasan, benda atau mungkin tindakan. Inovasi adalah sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain kemudian disebut dengan istilah *discovery*. Proses *invention*, misalkan penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *Hand Phone* yang selama ini belum ada: sedangkan proses *discovery* (Sanjaya, 2018).

Inovasi pendidikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Munib, 2016). Dalam Bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan (Salam, 2017). Sehingga inovasi Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mengadakan suatu perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan (Sa'ud, 2018). Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discoveri* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Salahuddin, 2019). Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari Inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik Inovasi pendidikan tersebut merupakan sifat yang melekat pada diri Inovasi pendidikan itu sendiri.

Praktik pembelajaran inovatif di pendidikan tinggi semakin meningkat dalam hal diskusi dan penelitian. Dalam konteks pendidikan tinggi, inovasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan disrupsi model pengajaran konservatif tetapi juga peran perguruan tinggi itu sendiri, yang telah lama berperan sebagai produsen dan pemegang pengetahuan dan yang telah disesuaikan dengan perubahan struktural yang terjadi dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu (Teixeira, S. J., Veiga, & Fernandes, 2019).

Mengingat perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi terus terjadi, penerapan pembelajaran inovatif merupakan tantangan bagi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu diperkuat di perguruan tinggi dan dibahas oleh semua orang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, demi kesinambungan dan inovasi yang terus mengalami penyesuaian.

Inovasi telah diterapkan di hampir semua materi pembelajaran, mengingat penerapannya yang penting saat ini. Inovasi berarti menciptakan sesuatu yang baru, dan itu mengacu pada ide, metode atau objek yang dibuat dan berdasarkan standar sebelumnya. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai melakukan lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit, karena memungkinkan rentang efisiensi dalam proses, atau dalam metodologi pembelajaran untuk membuatnya lebih efisien dan menjadi pendorong daya saing (Rusdiana, 2014). Pendidik di pendidikan tinggi menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran inovatif, untuk merangsang pembelajaran yang aktif dan konstruktif. Namun, penting untuk dicatat bahwa pilihan, kombinasi, dan penerapan metode pembelajaran inovatif selama di kelas, dengan sendirinya, tidak menjamin pembelajaran yang efektif.

Model Inovasi Pendidikan Tinggi

Diskursus tentang pendidikan, setidaknya akan mencakup dua elemen yang cukup mendasar, yaitu elemen teori dan elemen praktek (Mashudi, 2021). Termasuk juga Inovasi pendidikan. Pembaharuan dalam hal ini menunjukkan suatu proses yang membuat suatu objek, ide, atau praktek baru yang muncul untuk kemudian diserap oleh seseorang, kelompok, organisasi pendidikan. Proses ini mempunyai beberapa tahapan yang akan jelas terlihat bila digambarkan dengan suatu kontinum sebagai berikut:

1. *Invention* (Penemuan)

Invention meliputi penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan terkadang

menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Tempat terjadinya *invention* biasanya di dalam maupun diluar sekolah kebanyakan pembaharuan dari tipe *hardware* berasal dari luar sekolah sebaliknya, banyak “*invention*” terjadi di dalam sekolah ketika para guru berupaya untuk mengubah situasi atau menciptakan cara baru untuk memecahkan cara lama.

2. *Development* (Pengembangan)

Pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan, dan belum bisa masuk ke dalam dimensi skala besar. “*Development*” sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur “research dan development meliputi berbagai aktivitas, antara lain riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan kurikulum oleh para tim ahli penulis program kurikulum, sekolah percobaan tempat bahan disiapkan untuk diuji cobakan, dan desain riset valuatif dibuat untuk menilai keefektifan berbagai pembaharuan kurikulum.

3. *Diffusion* (Penyebaran)

Konsep *diffusion* seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep *dissemination*, akan tetapi disini diberikan dengan konotasi yang juga berbeda. Definisi *diffusion* menurut Roger adalah “persebaran suatu ide baru dari sumber *invention*nya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir”. Kalau istilah *diffusion* adalah netral dan betul memaksudkan persebaran suatu pembaharuan, *dissemination* digunakan disini untuk menunjukkan suatu pola difusi yang terencana, yang didalamnya beberapa biro (*agency*) mengambil langkah khusus untuk menjamin agar suatu pembaharuan akan mencapai jumlah paling banyak (Wijaya, 2018).

Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi

Karakteristik inovasi pendidikan yang memprediksikan kemungkinan besar akan sukses adalah berikut:

1. *Relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya.
2. *Compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter.

3. *Testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan.
4. *Observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut.
5. *Complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru (Sa'ud, 2018).

Karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dapat memberikan manfaat atau keuntungan, bagi penerimanya, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lainnya.
2. Konfirmanilitas atau Kompatibel (*Compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*value*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
3. Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran atau kerumitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
4. Trialabilitas (*Trialability*), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
5. Dapat diamati (*Observability*) yaitu mudah atau tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat. Adapun beberapa kemampuan bidang yang dapat diamati, diantaranya: 1) manajemen pendidikan, 2) metodologi pengajaran, 3) media pembelajaran, 4) sumber belajar, 5) pelatihan guru, 6) implementasi kurikulum, dan lain-lain (Munib, 2016).

Urgensi Karakteristik Inovasi pendidikan Tinggi

Setiap orang atau individu dalam pendidikan hendaknya berperan untuk melakukan suatu inovasi dalam pendidikan, karena prestasi pendidikan tergantung dari prestasi individu dalam melakukan suatu inovasi pendidikan. Prestasi individu dalam pendidikan merupakan bagian dari prestasi pendidikan yang pada gilirannya merupakan prestasi organisasi pendidikan. Karena itu, unsur di dalam dunia pendidikan, baik guru maupun yang terlibat dalam proses pendidikan harus mempunyai niat dan perhatian serta konsistensi yang terintegrasi dan berkesinambungan (Yudi Setiadi, 2021).

Semua pihak yang berperan serta dalam proses inovasi pendidikan harus mengetahui tujuan, sasaran dan perencanaan maupun strategi Inovasi yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan Inovasi pendidikan, sehingga hasilnya dapat memenuhi harapan dalam pendidikan. Melakukan kegiatan inovasi pendidikan merupakan tugas yang tidak ringan, terutama bagi penyelenggara kegiatan pendidikan. Di sini dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik dan strategi pelaksanaan yang inovatif dan juga baik agar organisasi pendidikan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan kegiatan pendidikan akan termasuk kepada katagori yang berhasil.

Dalam bidang pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya inovatif, Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain dalam hal 1) manajemen pendidikan, 2) metodologi pengajaran, 3) media, 4) sumber belajar, 5) pelatihan guru, 6) implementasi kurikulum dan lain sebagainya (Pidarta, 2020).

Pentingnya implementasi inovasi pendidikan antara lain:

1. Mengejar ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sehingga makin lama pendidikan maka semakin berjalan sejajar dengan kemajuan tersebut,
2. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga Negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.
3. Inovasi pendidikan dapat berupa 1) Menciptakan pengetahuan baru, 2) Memandu arah proses pencarian penyedia dan pengguna teknologi, 4) Memasok atau menyediakan sumber daya, yang berupa modal, kompetensi dan sumber daya lainnya, 5) Memfasilitasi penciptaan ekonomi eksternal yang positif (dalam bentuk pertukaran informasi, pengetahuan dan visi), 6) Memfasilitasi formasi pasar.
4. Pembinaan personalia. Inovasi yang sesuai dengan komponen personel misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.
5. Banyaknya personal dan wilayah kerja. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini misalnya: berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem pamong.
6. Fasilitas fisik. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen pendidikan,
7. Penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini seperti pengaturan waktu belajar (semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang dapat

memberi kesempatan siswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan sebagainya.

8. Perumusan tujuan.
9. Strategi. Yang dimaksud dengan strategi dalam hal ini ialah tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Adapun macam dan pola strategi yang digunakan sangat sukar untuk diklasifikasikan, tetapi secara kronologis biasanya menggunakan pola urutan sebagai berikut: 1) Desain. Ditemukannya suatu inovasi dengan perencanaan penyebarannya berdasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilaian terhadap pelaksanaan sistem pendidikan yang sudah ada. 2) Kesadaran dan perhatian. Suatu potensi yang sangat menunjang berhasilnya inovasi ialah adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi (baik individu maupun kelompok) akan perlunya inovasi. Berdasarkan kesadaran itu mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi. 3) Evaluasi. Para sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan kondisi situasi, pembiayaannya dan sebagainya. 4) Percobaan. Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi inovasi yang telah direncanakan (Munib, 2016).

Selain itu pentingnya inovasi pendidikan tinggi ini adalah sebagai berikut: 1) Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah pendidikan. 2) Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis (Munib, 2016). Inovasi pendidikan dapat berfungsi sebagai arah baru dalam dunia kependidikan yang berfungsi sebagai alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara konvensional secara tuntas.

SIMPULAN

Inovasi pendidikan tinggi adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Praktik pembelajaran inovatif di pendidikan tinggi semakin meningkat dalam hal diskusi dan penelitian. Dalam konteks pendidikan tinggi, inovasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan disrupti model pengajaran

konservatif tetapi juga peran perguruan tinggi itu sendiri, yang telah lama berperan sebagai produsen dan pemegang pengetahuan dan yang telah disesuaikan dengan perubahan struktural yang terjadi dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Model-model Inovasi Pendidikan dapat dikelompokkan 1) *Invention* (Penemuan), 2) *Development* (Pengembangan), 3) *Diffusion* (Penyebaran). Sedangkan karakteristik inovasi pendidikan adalah 1) *Relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. 2) *Compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter. 3) *Testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan. 4) *Observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut. 5) *Complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru.

Karakteristik pendidikan tinggi yaitu: 1. Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dapat memberikan manfaat atau keuntungan, bagi penerimanya, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lainnya. 2. Konfirmanilitas atau Kompatibel (*Compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*value*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. 3. Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran atau kerumitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. 4. Trialabilitas (*Trialability*), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. 5. Dapat diamati (*Observability*) yaitu mudah atau tidaknya diamati suatu hasil inovasi.

Urgensi inovasi pendidikan tinggi ini adalah: 1) Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah pendidikan. 2) Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis. Inovasi pendidikan dapat berfungsi sebagai arah baru dalam dunia kependidikan yang berfungsi sebagai alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara konvensional secara tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahmat, F. (2016). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability*, *12*(14), 10367.
- Firmansyah, F. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung). *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 99.
<https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2929>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, N. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Haryanti, N., & Hidayati, Y. (2022). *Inovasi Model Aplikasi Pembelajaran Online Daring di Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Mashudi. (2021). Inovasi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, *04*(01), 13–29.
- Munib, A. (2016). Karakteristik Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, *3*(1), 75–85.
- Musfiqon, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Learning Center.
- Noeng, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positifistik, Rasionalistik, Realisme Metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Widodo, A. (2015). *Menejemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning CenteR.
- Pidarta, M. (2020). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Pustaka Setia.
- Sa'ud, U. S. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salahuddin, A. (2019). *Fisafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam, B. (2017). *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sanjaya, W. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Soejono, & Abdurrahman. (2019). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2015). *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52.
- Teixeira, S. J., Veiga, P. M., & Fernandes, C. A. (2019). The knowledge transfer and cooperation between universities and enterprises. *Knowledge Management Research & Practice*, 17(4), 449–460.
- Wijaya, C. (2018). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudi Setiadi, N. I. (2021). Inovasi Pendidikan Harun Nasution di Perguruan Tinggi Islam. *International Conference on Islamic Education*, 1(1), 97–110. Diambil dari <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/27>